

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Literatur

Pada kajian pustaka memuat hasil penelitian terdahulu dan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan fokus penelitian:

**Tabel 2.1 Tinjauan Literatur**

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Kontribusi <i>Official Development Assistance</i> (ODA) dalam pembangunan Proyek MRT Jakarta Periode 2013-2020	Ari Firmansy ah, Bambang Pujiyono, Rendy Putra Kusuma	Persamaan dari penelitian terletak pada terjalannya kerjasama infrastruktur antara Indonesia dan Jepang. Keduanya melibatkan kontribusi Jepang	Perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada sektor infrastrukturnya, penelitian ini memiliki fokus pada sektor transportasi publik dan infrastruktur perkotaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada sektor perdagangan khususnya otomotif melalui pembangunan Pelabuhan Patimban.

			dalam memberi bantuan dana pada proyek infrastruktur.	
2	<i>Potential Development of Patimban Port to reduce logistic cost in Industril area West Java region</i>	Ferdian Dwidarm a, Yusuf Wibisono , Mohama d Zaini, Riza Lestari	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama memiliki fokus pada Pelabuhan Patimban sebagai objek utama. Kedua penelitian membahas mengenai	Perbedaan penelitian yaitu , penelitian ini berfokus pada pengurangan biaya logistik di kawasan industri Jawa Barat sebagai dampak dari pembangunan Pelabuhan Patimban.

			bagaimana dampak dari keberadaan Pelabuhan Patimban.	
3	<i>The Influence of International Trade in the Automotive Sector on Indonesia's Gross Domestic Product</i>	Sawardi, Rustono, Aliya shafina Augusta Sudjarwo	Persamaan penelitian ini adalah fokus sektor otomotif dan perdagangan internasional serta bagaimana sektor otomotif mampu berperan dalam	Perbedaan penelitian terletak pada sudut pandang serta ruang lingkup penelitian, peneliti berfokus pada bagaimana perdagangan internasional pada sektor otomotif bisa mempengaruhi PDB Indonesia secara langsung.

			perekonomian di Indonesia.	
4	<i>The impacts of port infrastructure and logistics performance on economic growth: the mediating role of seaborne trade</i>	Munim, Ziaul Haque; Schramm, Hans-Joachim	Persamaan dari jurnal dengan tulisan yang dibuat oleh penulis yaitu berfokus pada pembangunan infrastruktur pelabuhan sebagai alat	Jurnal ini membahas pengaruh infrastruktur pelabuhan di berbagai negara berkembang dan tidak fokus hanya pada kerjasama bilateral atau satu pelabuhan saja.

			pendorong pertumbuhan ekonomi.	
5	<i>Port of Patimban as A Solution to Fulfill the Capacity Demand of Port Terminal in Indonesia</i>	Johny Malisan	Persamaan penelitian yaitu sama-sama berfokus pada Pelabuhan Patimban sebagai fokus utama. Fokus kedua penelitian membahas bagaimana Pelabuhan Patimban memiliki	Perbedaan penelitian terletak pada fokus pembahasannya. Penelitian terdahulu ini memiliki fokus pada pemenuhan kebutuhan kapasitas terminal pelabuhan di Indonesia secara umum tanpa membatasi pada sektor tertentu. Penelitian ini memiliki fokus pada kapasitas infrastruktur pelabuhan untuk bisa memenuhi permintaan logistik di berbagai sektor.

			peran dalam mengatasi masalah kapasitas pelabuhan yang mengalami peningkata n seiring dengan pertumbuha n perdaganga n internasion al.	
--	--	--	---	--

Literatur pertama yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh; Ari Firmansyah, Bambang Pujiyono, dan Rendy Putra Kusuma. Penelitian ini memiliki judul **“Kontribusi *Official Development Assistane (ODA)* dalam pembangunan Proyek MRT Jakarta Periode 2013-2020”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran ODA sebagai lembaga yang memberikan bantuan untuk proyek pembangunan MRT Jakarta pada tahun 2013-

2020. Secara konseptual, peneliti menggunakan perspektif bantuan luar negeri dan pembangunan berkelanjutan dalam Hubungan Internasional untuk menganalisis konsep *Official Development Assistance (ODA)* sebagai lembaga yang memberikan bantuan pada pembangunan tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data sekunder serta studi literatur. Hasil dari penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia tidak mampu melakukan pembangunan Proyek MRT Jakarta tanpa adanya kerja sama dan bantuan yang diberikan oleh Jepang melalui ODA. Pemerintah DKI Jakarta bekerja sama dengan ODA sebagai lembaga bantuan luar negeri dari Jepang dalam pembangunan MRT Jakarta dalam hal pendanaan serta teknis untuk merealisasikan proyek tersebut (Firmansyah et al., 2022).

Literatur kedua ditulis oleh; Ferdian Dwidarma, Yusuf Wibisono, Mohamad Zaini, dan Riza Lestari yang berjudul **”Potential Development of Patimban Port to reduce Logistic cost in Industrial area of West Java Region”**. Penelitian tersebut membahas bagaimana Jawa Barat yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang cukup padat memiliki kawasan industri yang juga memiliki jumlah yang banyak. Hal ini membuat Jawa Barat menjadi penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar ketiga. Pelabuhan Patimban yang dibangun oleh pemerintah saat ini disiapkan untuk mendukung penekanan biaya logistik nasional. Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang bagaimana potensi perusahaan industri di Kawasan Industri Jawa Barat, khususnya di wilayah Cikampek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, pendekatannya berdasarkan sebuah wawancara, buku, jurnal, dan artikel

dari institusi terkait yang digunakan sebagai referensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dibangunnya Pelabuhan Patimban, maka terdapat potensi pengembangan Kawasan Industri di sekitar pelabuhan yang nantinya pelabuhan tersebut akan memiliki dukungan oleh akses jalan yang bisa mempermudah. Jika Pelabuhan Patimban telah beroperasi hal ini bisa mengurangi kemacetan yang terjadi di Jakarta, terutama arus lalu lintas menuju pelabuhan Tanjung Priok (Ferdian Dwidarma et al., 2021).

Literatur ketiga ditulis oleh; Sawardi, Rustono, dan Shafina Augusta Sudwarjo memiliki judul "*The Influence of International Trade in the Automotive Sector on Indonesia's Gross Domestic Product*". Dalam penelitian tersebut, peneliti menganalisis bagaimana ekspor dan impor pada sektor otomotif mampu mempengaruhi produk domestik bruto Indonesia. Teknik penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Hasil dari penelitian ini, produk domestik bruto Indonesia secara parsial dipengaruhi secara positif oleh ekspor di industri mobil. Akan tetapi, produk domestik bruto Indonesia hanya memiliki sedikit dampak negatif dari impor di industri mobil. Secara bersamaan, ekspor dan impor menunjukkan dampak yang cukup besar terhadap PDB di Indonesia. Pada penelitian ini, pemerintah Indonesia dapat disarankan dapat lebih mengembangkan industri otomotif dan melakukan kerjasama internasional yang lebih luas serta mengarahkan industri otomotif untuk melakukan ekspor supaya bisa meningkatkan pendapatan negara. Sementara dalam sektor impor, pemerintah dapat melakukan pengendalian impor itu sendiri (ardi et al., 2023).

Literatur keempat yaitu sebuah penelitian yang ditulis oleh Munim, Ziaul Haque; Schramm, dan Hans-Joachim. Jurnal ini memiliki judul *“The impacts of port infrastructure and logistics performance on economic growth: the mediating role of seaborne trade”*. Pada penelitian ini, peneliti menganalisa bagaimana infrastruktur pelabuhan bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan perdagangan di negara-negara berkembang. Analisis dilakukan kepada banyak pelabuhan yang ada di negara-negara berkembang untuk bisa mengetahui hubungan antara peningkatan kualitas infrastruktur pelabuhan dan pertumbuhan ekonomi dan volume perdagangan. Hasil dari analisis yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa negara-negara dengan pelabuhan yang lebih baik mampu memiliki daya saing yang lebih baik juga di pasar internasional dan dapat menarik lebih banyak investasi asing (Munim & Schramm, 2018).

Literatur kelima yaitu penelitian yang berjudul **“Analisis Peran Kerjasama Indonesia-Jepang dalam Pembangunan Pelabuhan Patimban dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian Indonesia”** ditulis oleh Johny Malisan. Bahasan dalam penelitian berfokus pada bagaimana pelabuhan sebagai bagian dari alat transportasi serta sistem logistik yang berperan sangat penting dan strategis untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Selain itu, sinergi antar pelabuhan perlu dieksploitasi dan terhubung dengan daerah hinterland-nya. Untuk memudahkan kegiatan ekonomi dan dalam upaya mewujudkan biaya logistik yang lebih efisien, pemerintah berupaya untuk menciptakan iklim usaha yang sehat dan memiliki daya saing melalui pembangunan pelabuhan yang baru bisa menjadi salah satu solusi. Pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis

infrastruktur pelabuhan yang akan dikembangkan dan menganalisis kapasitas pelabuhan yang masih begitu sangat terbatas dan perlu dikembangkan untuk mengatasi masalah utama yang bisa saja terjadi pada daerah pelabuhan, yaitu kemacetan dan estimasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pelabuhan yang ada saat ini sudah dikembangkan, akan tetapi masih cukup sulit untuk bisa menangani volume lalu lintas peti kemas yang tinggi di masa depan yang di perkiraan akan mencapai rata-rata 20 juta TEUs pertahun pada 2050. Dengan adanya sinergi antar pelabuhan terutama dengan Pelabuhan Patimban, bisa menjadi cara untuk memnuhi kebutuhan kapasitas terminal di pelabuhan di Indonesia. Indonesia masih belum menjadi pusat logistik karena kondisi infrastruktur pelabuhan yang kurang baik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu adanya perubahan pada pola penanganan peti kemas dengan mengupayakan pembangunan pelabuhan yang baru untuk menghindari stagnasi, kemacetan, dan *dwelling time* (Malisan, 2017).

## **2.2. Kerangka Teoritis/Konseptual**

### **2.2.1. Interdependensi**

Teori Interdependensi atau saling ketergantungan adalah sebuah teori yang hadir dari kacamata liberalis. Yang dimaksud dari interdependensi tersebut adalah adanya suatu ketergantungan yang disebabkan oleh terjalinnya kerjasama yang dilakukan oleh dua aktor atau lebih karena adanya rasa saling membutuhkan (Sleman & Masalah, 2018). Teori interdependensi memiliki fokus pada perilaku masing-masing aktor yang saling terlibat interaksi yang lambat laun cenderung mempengaruhi satu sama lain sehingga menimbulkan adanya ketergantungan.

Menurut Robert O. Keohane dan Joseph S.Nye, teori ini dengan sederhana menjelaskan bahwa sebuah hubungan timbal balik atau hubungan yang saling bergantung satu sama lain dalam hubungan internasional. Dalam teori interdependensi, salah satu pihak tidak akan bisa memenuhi kebutuhannya sendiri secara sempurna. Oleh karena itu, dibutuhkan kehadiran pihak lain yang berperan sebagai pelengkap untuk melakukan suatu interaksi. Interdependensi melihat bahwa terjalinnya kerja sama antara aktor-aktor internasional telah hadir sejak jaman dahulu dalam hubungan internasional. Peningkatan saling ketergantungan yang terjadi antar negara akan mengurangi potensi negara-negara tersebut terlibat dalam konflik bersenjata. Menurut kaum liberalis interdependensi, modernisasi merupakan suatu proses upaya meningkatkan cakupan saling

ketergantungan antaranegara sehingga menciptakan kerja sama yang lebih luas (Robert Jackson, 2014).

Teori interdependensi banyak digunakan sebagai *soft law* oleh negara-negara maju untuk memudahkan kebijakan atau strategi mereka. Negara maju cenderung lebih memilih untuk memberi bantuan kepada negara yang membutuhkan sehingga membuat ketergantungan dengan bantuan negara maju tersebut (Shotwell, 1940). Interdependensi merupakan saling ketergantungan yang mempertemukan kekurangan dari masing-masing negara melalui keunggulan komparatif masyarakat. Pendapat tersebut merupakan hasil pemikiran dari Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye. Suatu interdependensi bisa terjadi dari berbagai isu, mulai dari ekonomi hingga politik. Pada isu ekonomi seperti perdagangan dan investasi (Sleman & Masalah, 2018). Ketergantungan ini cenderung membuat negara-negara lebih memilih untuk melakukan kerja sama daripada terjadinya konflik. Kerja sama yang terjalin juga tidak diwarnai oleh adanya persaingan militer, akan tetapi oleh isu-isu ekonomi dan sosial yang memiliki orientasi pada keuntungan bersama.

Pembangunan Pelabuhan Patimban merupakan bentuk dari ketergantungan ekonomi antara Indonesia dan Jepang, terutama di sektor otomotif. Jepang merupakan salah satu investor terbesar di Indonesia pada sektor ini, sehingga menjadikannya mitra strategis (Harryt MR, 2023). Investasi Jepang yang signifikan di industri ini menggaris bawahi adanya ketergantungan ekonomi yang mendalam antar kedua negara. Selain itu,

Jepang tidak hanya memberikan dukungan secara finansial, tetapi juga teknologi dalam proses pembangunan Pelabuhan Patimban. Saling ketergantungan teknologi dan ekonomi membuat adanya kerentangan antar negara, karena masing-masing negara memiliki ketergantungan pada negara lain untuk sektor tersebut (Robert O. Keohane and Joseph S. Nye, 2021).

### **2.2.2. Kepentingan Nasional**

Setiap negara memiliki kepentingan nasional dalam menjalankan hubungan internasional. Kepentingan nasional adalah tujuan sebuah negara dalam upaya mempertahankan serta menambah kekuasaannya ke negara lain.

Menurut Paul Scabury dalam buku yang ditulis KJ. Hostli, ide kepentingan nasional mengacu kepada serangkaian tujuan ideal yang semestinya di usahakan untuk bisa di wujudkan dalam tindakan hubungan luar negeri setiap negara. Dengan istilah lain konsep ini memiliki sifat normatif dan kewarganegaraan untuk serangkaian kepentingan suatu negara (W. David Clinton, 1986). Kepentingan nasional di artikan sebagai tujuan yang harus dicapai oleh setiap negara dalam melaksanakan kebijakan negerinya, serta hal ini merupakan hasil kompromi politik antara berbagai pihak dalam suatu negara yang memiliki perbedaan dalam kepentingannya (Agus Subagyo, 2011).

Konsep kepentingan nasional menurut Charles Chong-Han Wu secara empiris menjelaskan bahwa dalam pendistribusian kepentingan negara dalam kerja sama internasional bisa dilihat dari tiga variabel antara

lain; kepentingan keamanan, komunitas, dan ekonomi. Power dan keamanan akan selalu hadir dalam pembahasan mengenai kepentingan, namun Charles dan Nye menyepakati bahwa kepentingan adalah “*Slippery Concept*” yang tidak bisa di jelaskan hanya dengan satu dimensi saja serta kepentingan ekonomi memiliki ketertarikan yang kuat terhadap keamanan suatu negara (Charles Chong-Han wu, 2017). Donald E. Neuchterlein, membagi kepentingan nasional kedalam empat kepentingan dasar yang menjadi landasan suatu negara untuk menjalankan politik luar negerinya. Pertama yaitu kepentingan pertahanan dan keamanan (*defence interest*), kedua yaitu kepentingan ekonomi (*economic interest*) yang dimana kepentingan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi negara dengan cara menambah relasi atau kerjasama dengan negara lain, ketiga yaitu kepentingan tatanan internasional (*world order interest*), dan yang terakhir kepentingan ideologi (*ideologic interest*) (Donald E. Nuechterlein, 1979).

Pada penelitian ini, Pelabuhan Patimban menjadi bagian dari kerja sama Indonesia dan Jepang dalam upaya mencapai tujuan-tujuan strategis yang memiliki fokus pada sektor ekonomi dan politik masing-masing negara. Kerja sama Indonesia dan Jepang dalam pembangunan Pelabuhan Patimban menggambarkan adanya titik temu antara kepentingan nasional kedua negara tersebut. Di satu sisi, Indonesia berupaya memperkuat infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dalam negeri dan memperluas ekspor. Di sisi lain, Jepang berkepentingan untuk memastikan

bahwa mereka dapat mempertahankan rantai pasok yang efisien dan akses ke pasar global melalui infrastruktur yang mendukung ekspor otomotif.

### **2.2.3. Teori Keunggulan Komparatif**

Teori keunggulan komparatif yang di kemukakan oleh David Ricardo menyatakan bahwa perdagangan dapat terjadi jika adanya perbedaan keunggulan komparatif antar negara. Keunggulan komparatif bisa terjadi apabila suatu negara mampu menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak, dengan biaya lebih murah dari negara lainnya (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Teori ini merupakan wujud penyempurnaan dari teori keunggulan absolut, teori keunggulan komparatif menjelaskan bahwa setiap kelompok masyarakat atau negara sebaiknya mampu menghasilkan produk-produk yang dihasilkan dengan lebih efisien dan selanjutnya produksi atas kebutuhan dapat diperdagangkan. Perdagangan dapat diwujudkan oleh negara yang tidak memiliki keunggulan absolut pada kedua komoditi yang di perdagangkan dengan melakukan spesialisasi produk yang memiliki kerugian absolut lebih kecil atau memiliki keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif dapat dibedakan berdasarkan *cost comparative advantage (labor efficiency)* dan *production comparative advantage (labor productivity)* (Malthus et al., 1917).

Menurut Ricardo, secara umum mendasarkan teorinya pada sejumlah asumsi antara lain; (1) produksi hanya terlibat oleh dua jenis barang dan dua negara, (2) pasar beroperasi pada persaingan yang utuh di

kedua negara, (3) perdagangan memiliki sifat yang bebas, (4) terdapat mobilitas tenaga kerja yang sempurna dalam suatu negara, namun tidak ada mobilitas anatar kedua negara, (5) biaya produksi konstan, (6) berlaku teori nilai tenaga kerja yang menyatakan bahwa nilai atau kebermanfaatan suatu barang dapat di tentukan oleh jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksinya, (7) tidak ada biaya transportasi, karena dapat mempengaruhi harga jual barang di kedua negara tujuan, dan (8) tidak ada perubahan teknologi. Keunggulan komparatif Ricardo didasarkan pada dua hal, yaitu perbandingan produksi dan perbandingan biaya. Keunggulan komparatif berdasarkan perbandingan biaya didasarkan pada nilai tenaga kerja yang menyatakan, bahwa nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja yang dibutuhkan untuk memproduksinya. Menurut teori ini, suatu negara akan memperoleh nilai atau manfaat dari perdagangan internasional apabila melakukan spesialisasi pada produk yang diproduksi lebih efisien (Ulfah, 2016).

Pada penelitian ini, kerja sama Indonesia dan Jepang melalui Pelabuhan Patimban merupakan strategi dengan mengupayakan keunggulan spesifik yang dimiliki masing-masing negara dalam perdagangan internasional. Dengan kata lain, Indonesia bisa memperkuat posisinya sebagai basis manufaktur untuk ekspor otomotif dengan adanya dukungan peningkatan kapasitas logistik, sedangkan Jepang bisa mengamankan akses yang lebih cepat dan efisien untuk melakukan kegiatan ekspor ke negara lain melalui Pelabuhan Patimban.

### **2.3. Asumsi Penelitian**

Berdasarkan pada pembahasan yang telah diuraikan diatas, penulis memiliki asumsi sebagai berikut **“Kerjasama Indonesia dan Jepang melalui Official Development Assistance (ODA) mampu berkontribusi terhadap pembangunan Pelabuhan Patimban, dengan adanya Pembangunan Pelabuhan Patimban mampu meningkatkan kapasitas perdagangan otomotif di Indonesia terutama dalam ekspor dan impor kendaraan”**

## 2.4. Kerangka Analisis

